

ANALISIS PERSEPSI SISWA KELAS X TKR TERHADAP PENGGUNAAN *GOOGLE CLASSROOM* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN DASAR-DASAR OTOMOTIF DI SMKN 8 PADANG

BAMBANG NUR HAKIM¹, ANDRIZAL², HASAN MAKSUM³,
DONNY FERNANDEZ⁴

Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
bambangnurhakim230303@gmail.com¹, andrizal_55@yahoo.co.id², hasan@ft.unp.ac.id³,
donnyfernandez@ft.unp.ac.id³

Abstract: *The digital age has created a fascinating educational paradox. Amidst a tsunami of technology promising interactive learning, SMK Negeri 8 Padang remains shackled to stagnant, old-fashioned lecture methods. However, is the digital generation truly ready to leave their conventional comfort zone This descriptive quantitative study challenges assumptions through an in-depth examination of students in the Automotive Fundamentals program at SMKN 8 Padang. Surprisingly, the students demonstrated high digital literacy in using Google Classroom, while also showing extraordinary enthusiasm for the platform. The most shocking revelation is that Google Classroom is not merely a tool but a catalyst for educational transformation. Students view it as a bridge to a modern approach capable of revolutionizing the conventional system into an open, technology-centric learning ecosystem. This study exposes the blueprint for vocational education transformation that will reshape the future of learning in Indonesia.*

Keywords: *Learning Media, Google Classroom, Perception, Automotive Basics.*

Abstrak: Era digital menciptakan paradoks pendidikan yang memukau. Di tengah tsunami teknologi yang menjanjikan pembelajaran interaktif, SMK Negeri 8 Padang justru terbelenggu dalam metode ceramah kuno yang stagnan. Namun, apakah generasi digital benar-benar siap meninggalkan zona nyaman konvensional mereka. Penelitian kuantitatif deskriptif ini meruntuhkan asumsi melalui studi intensif siswa Dasar-Dasar Otomotif SMKN 8 Padang. Temuan mengejutkan, siswa menguasai *Google Classroom* dengan literasi digital tinggi, sekaligus menunjukkan antusiasme luar biasa terhadap platform ini. Revelasi paling mengguncang *Google Classroom* bukan sekadar alat, melainkan katalis transformasi pembelajaran. Siswa memandangnya sebagai jembatan menuju pendekatan modern yang mampu merevolusi sistem konvensional menjadi ekosistem pembelajaran terbuka dan teknologi-sentris. Penelitian ini mengekspos *blueprint* transformasi pendidikan kejuruan yang akan mengubah masa depan pembelajaran Indonesia.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Google Classroom*, Persepsi, Dasar-dasar Otomotif.

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Penerapan teknologi berbasis internet memungkinkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Salah satu platform pembelajaran daring yang semakin banyak digunakan diberbagai institusi pendidikan adalah *Google Classroom*, sebuah *Learning Management System* (LMS) yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan *Google Classroom* mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Menurut data dari *Google for Education*, lebih dari 150 juta siswa dan pengajar diseluruh dunia telah menggunakan *Google Classroom* sebagai alat bantu pembelajaran. Di Indonesia, penggunaannya meningkat terutama selama pandemi COVID-19, dimana pembelajaran daring menjadi kebutuhan utama (Budiningsih, 2024).

Pada Pendidikan kejuruan seperti di SMK, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki tantangan tersendiri. Mata pelajaran seperti Dasar-Dasar Otomotif memerlukan pendekatan yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis. LMS seperti *Google Classroom* dapat membantu dalam penyampaian teori, diskusi, dan evaluasi pembelajaran. Meskipun *Google Classroom* memiliki banyak keunggulan, beberapa penelitian menunjukkan adanya tantangan dalam penggunaannya. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam akses internet, kurangnya interaksi langsung dengan guru, serta keterbatasan pemahaman dalam menggunakan platform digital (Amina *et al.*, 2024). Pemahaman dan penerimaan siswa terhadap teknologi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektivitas penggunaannya. Sebuah studi oleh Junedi dan Fricticarani (2025) menemukan bahwa siswa dengan pengalaman positif terhadap teknologi lebih mudah beradaptasi dengan *Google Classroom*. Sebaliknya, siswa yang tidak terbiasa dengan teknologi cenderung mengalami kendala dalam penggunaannya.

Pada pembelajaran Dasar-Dasar Otomotif di SMK Negeri 8 Padang, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam penyampaian pembelajaran, guru masih menerapkan metode ceramah konvensional yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa dan salah satu masalah utama adalah penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional, seperti papan tulis, yang menyebabkan proses pembelajaran berlangsung secara satu arah. Selain itu, pemanfaatan *smartphone* sebagai media pembelajaran masih sangat terbatas. Meskipun siswa diperbolehkan membawa *smartphone* ke sekolah, kebebasan ini sering kali disalahgunakan siswa untuk bermain game atau mengakses media sosial daripada digunakan sebagai sarana pembelajaran.

Minimnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran digital menjadi faktor utama yang menyebabkan siswa kurang tertarik dengan materi yang diberikan. Guru umumnya hanya membagikan materi dalam bentuk file melalui grup *WhatsApp* tanpa sistem yang terstruktur, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif. Akibatnya, ketika jam pelajaran berlangsung, siswa cenderung kehilangan fokus dan lebih tertarik dengan aktivitas di *smartphone* mereka dibandingkan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran dan menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu dievaluasi dan ditingkatkan agar lebih menarik dan efektif. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan *Google Classroom*, yang menawarkan sistem pembelajaran lebih terstruktur, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa. Dengan menerapkan *Google Classroom* sebagai metode pembelajaran, diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep yang dipelajari. Efektivitas pembelajaran merupakan indikator kualitas pendidikan, yang seringkali diukur dari pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan *Google Classroom*, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Dengan memahami persepsi siswa, penelitian ini dapat membantu dalam perbaikan metode pembelajaran berbasis digital di sekolah kejuruan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa kelas X TKR terhadap penggunaan *Google Classroom* dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif di SMKN 8 Padang. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas *Google Classroom* dalam pembelajaran Dasar-Dasar Otomotif di SMK. Temuan penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa kejuruan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif. Serta menganalisis persepsi

siswa kelas X TKR mengenai penggunaan *Google Classroom* dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif Dasar-Dasar Otomotif di SMKN 8 Padang. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi siswa terhadap penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara objektif mengenai persepsi siswa terhadap penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dan menganalisis data yang diperoleh melalui angket. Metode analisis data kuantitatif adalah metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematik atau numerik dari kumpulan data. Maka ketika peneliti menggunakan metode tersebut pasti akan dapat diukur atau dinomerikan (Sofwatillah *et al.*, 2024). Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 8 Padang yang berlokasi di Jalan Raya Padang - Indarung, Cengkeh, Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan pada 21-23 Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 8 Padang, khususnya pada kelas X TKR 2, yang telah mengikuti pembelajaran mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif dengan menggunakan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang siswa. Populasi didefinisikan sebagai wilayah umum yang terdiri atas objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang akan dipelajari untuk menarik kesimpulan (Subhaktiyasa, 2024). Sampel merupakan subset yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola dari populasi yang lebih besar. Sampel ini memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi yang lebih luas, sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik ketika populasi terlalu besar untuk mencakup seluruh anggota atau pengamatan yang ada (Amin, 2021). Menurut Arikunto, apabila jumlah subjek kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Namun apabila jumlah subjek melebihi 100, maka dapat diambil sampel sebanyak 10-15% atau 15-25%. Mengingat populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka berdasarkan teori Arikunto, seluruh populasi yang terdiri dari 36 mahasiswa dapat digunakan sebagai sampel penelitian (Siregar, 2022). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah media pembelajaran *Google Classroom* sebagai platform pembelajaran digital yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, melakukan penilaian, serta berinteraksi dengan siswa secara *online*. Dalam konteks penelitian ini, media pembelajaran yang dimaksud adalah bagaimana *Google Classroom* dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif di SMKN 8 Padang. Aspek yang dianalisis mencakup fungsionalitas, tampilan, fitur, serta efektivitasnya sebagai sarana pembelajaran yang mempermudah interaksi antara guru dan siswa. Sedangkan variabel terikatnya berupa hasil persepsi dalam penelitian merujuk pada pandangan, tanggapan, atau penilaian yang terbentuk di dalam pikiran siswa kelas X TKR terhadap pengalaman mereka menggunakan *Google Classroom* dalam proses belajar. Persepsi ini meliputi aspek kemudahan penggunaan, keefektifan media, kenyamanan, serta manfaat yang dirasakan siswa selama pembelajaran Dasar-Dasar Otomotif secara daring. Instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket skala Likert. Angket skala Likert adalah salah satu jenis instrumen yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan untuk mengukur sikap, opini, atau persepsi responden terhadap suatu fenomena. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket Skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Setiap pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator persepsi siswa dan telah divalidasi oleh ahli. Dengan lima pilihan jawaban ini, skala Likert memberikan tingkat variabilitas yang memadai bagi responden untuk mengungkapkan pendapat mereka secara lebih rinci. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya dan dapat dianalisis dalam bentuk kuantitatif.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 36 siswa kelas X TKR 2 SMKN 8 Padang untuk menganalisis persepsi mereka terhadap penggunaan *Google Classroom* pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif. Data diperoleh melalui angket skala Likert 5 poin yang mencakup 9 indikator utama.

Tabel 1. Rata-rata Skor Persepsi Siswa terhadap *Google Classroom*

No	Indikator	Rata-rata Skor
1	Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran	3,8681
2	Efektivitas Pembelajaran Berbasis IT	3,7708
3	Kemudahan Penggunaan <i>Google Classroom</i>	3,8222
4	Fitur yang Dimanfaatkan	3,7111
5	Keterbatasan Penggunaan	3,4444
6	Manfaat <i>Google Classroom</i>	3,8667
7	Faktor Penghambat	3,3500
8	Tantangan Pembelajaran Daring	3,1944
9	Peran <i>Google Classroom</i>	3,8889

Tabel menunjukkan bahwa secara umum persepsi siswa terhadap penggunaan *Google Classroom* tergolong positif, dengan nilai rata-rata pada hampir semua indikator berada di atas skor 3,5 (kategori setuju). Indikator tertinggi terdapat pada Peran *Google Classroom* (3,8889) dan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran (3,8681), yang mencerminkan pandangan siswa bahwa *Google Classroom* berperan penting dalam mendukung proses belajar.

Sementara itu, indikator dengan skor terendah adalah Tantangan Pembelajaran Daring (3,1944) dan Faktor Penghambat (3,3500), yang menunjukkan adanya kendala yang masih dirasakan siswa selama proses pembelajaran daring, meskipun nilainya tetap berada dalam kategori cukup baik. Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan hasil temuan dari data yang telah diolah dan disajikan sebelumnya, serta mengaitkannya dengan teori dan penelitian terdahulu. Penelitian ini mengkaji persepsi siswa kelas X TKR terhadap penggunaan *Google Classroom* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Dasar-Dasar Otomotif. Pembahasan difokuskan pada tiga rumusan masalah utama, yaitu tingkat pengetahuan siswa, persepsi siswa, dan faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki nilai rata-rata sebesar 3.8681 dan indikator efektivitas pembelajaran berbasis IT sebesar 3.7708. Keduanya berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai pemanfaatan teknologi, khususnya *Google Classroom*, dalam kegiatan belajar mengajar.

Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan modern dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Siswa menyadari bahwa penggunaan *Google Classroom* sebagai bagian dari pembelajaran daring telah menjadi alat bantu penting dalam menyampaikan materi, mengelola tugas, serta memfasilitasi interaksi dengan guru secara lebih fleksibel dan terstruktur. Hal ini didukung oleh temuan Syafitri, Arifin, & Wahyuningsih (2022) yang menyatakan bahwa teknologi informasi dalam pendidikan

berperan sebagai alat bantu belajar yang dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, menurut Rajab, Zulmuqim, & Hidayatullah (2020), penggunaan platform pembelajaran digital seperti *Google Classroom* dapat mendorong efisiensi proses belajar mengajar serta memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik, bahkan dalam konteks pembelajaran jarak jauh.

Persepsi siswa terhadap penggunaan *Google Classroom* dinilai melalui beberapa indikator, seperti kemudahan penggunaan, fitur yang dimanfaatkan, keterbatasan penggunaan, dan manfaat *Google Classroom*. Semua indikator ini menunjukkan nilai rata-rata yang berada dalam kategori tinggi dan cukup tinggi. Indikator kemudahan penggunaan mencatat nilai rata-rata 3.8222, yang mengindikasikan bahwa siswa merasa *Google Classroom* mudah diakses dan digunakan. Indikator fitur yang dimanfaatkan (Mean = 3.7111) menunjukkan bahwa sebagian besar fitur seperti pengumpulan tugas, komentar guru, dan unggahan materi dimanfaatkan secara aktif oleh siswa.

Adapun indikator keterbatasan penggunaan memiliki nilai mean 3.4444, yang menunjukkan adanya beberapa kendala dalam penggunaan platform ini, seperti keterbatasan koneksi internet atau kurangnya pemahaman teknis. Meskipun demikian, nilai tersebut tetap berada dalam kategori cukup tinggi, menandakan bahwa kendala yang ada tidak terlalu mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan. Indikator manfaat *Google Classroom* memiliki mean tertinggi kedua, yaitu 3.8667, yang menandakan bahwa siswa secara umum menyadari manfaat *Google Classroom* dalam mendukung proses pembelajaran, seperti kemudahan dalam menerima materi, mengerjakan tugas, dan mendapatkan umpan balik dari guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Putra dan Fitriyani (2020), yang menunjukkan bahwa *Google Classroom* dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dan efisiensi pembelajaran, terutama dalam pembelajaran jarak jauh.

Penelitian ini menganalisis tiga indikator untuk memahami persepsi siswa terhadap *Google Classroom*: faktor penghambat, tantangan pembelajaran daring, dan peran platform dalam pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor penghambat memiliki nilai mean 3,35, yang menandakan siswa mengalami hambatan sedang terkait keterbatasan perangkat, jaringan internet, dan lingkungan belajar. Tantangan pembelajaran daring memperoleh nilai mean 3,19, mencerminkan adanya kendala dalam disiplin, konsentrasi, dan interaksi belajar. Sebaliknya, indikator peran *Google Classroom* mencapai nilai tertinggi dengan mean 3,89, menunjukkan bahwa siswa sangat mengapresiasi platform ini dalam mendukung pembelajaran, pengorganisasian materi, dan komunikasi dengan guru.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, siswa tetap memiliki persepsi positif terhadap *Google Classroom* karena menyadari manfaat dan kemudahan yang diberikan platform tersebut. Hasil ini mendukung temuan Sadikin & Hamidah (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan platform pembelajaran daring sangat ditentukan oleh persepsi positif siswa dan kesiapan infrastruktur pendukung.

D. Penutup

Berdasarkan temuan penelitian, Hasil penelitian menunjukkan siswa memiliki tingkat pengetahuan tinggi terhadap *Google Classroom*, tercermin dari nilai rata-rata pemanfaatan teknologi pembelajaran (Mean = 3,87) dan efektivitas pembelajaran berbasis IT (Mean = 3,77). Siswa telah mampu mengoperasikan platform secara mandiri, mulai dari mengakses materi hingga berkomunikasi dengan guru. Tingginya literasi digital ini menjadi modal strategis dalam pembelajaran kejuruan karena memungkinkan guru menyampaikan materi teori secara efisien melalui platform digital, sementara waktu praktik dapat difokuskan sepenuhnya di bengkel. Persepsi siswa terhadap *Google Classroom* secara umum positif, didukung skor tinggi pada kemudahan penggunaan (Mean

= 3,82), pemanfaatan fitur (Mean = 3,71), dan manfaat pembelajaran (Mean = 3,87). Platform ini tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga mendukung kemandirian belajar dan memperluas akses informasi. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan pada indikator keterbatasan penggunaan (Mean = 3,44), meliputi kendala jaringan internet, kurangnya pemahaman teknis, dan keterbatasan komunikasi dua arah. Analisis faktor yang memengaruhi persepsi menunjukkan tiga indikator: faktor penghambat (Mean = 3,35), tantangan pembelajaran daring (Mean = 3,19), dan peran *Google Classroom* (Mean = 3,89). Meskipun terdapat hambatan akses internet dan variasi keterampilan digital, persepsi positif tetap mendominasi karena siswa merasakan manfaat langsung platform ini. Nilai tertinggi pada indikator "peran *Google Classroom*" menunjukkan siswa menganggap teknologi sebagai bagian integral pembelajaran, bukan sekadar alat tambahan. Temuan penelitian ini mengonfirmasi potensi besar *Google Classroom* dalam mengubah pendekatan pembelajaran konvensional menjadi lebih modern dan berbasis teknologi. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan platform, sekolah perlu mengembangkan blended learning dengan pelatihan fitur-fitur lanjutan, menyediakan infrastruktur memadai, dan melakukan pendampingan teknis rutin. Guru dapat memaksimalkan fitur kolaborasi seperti forum diskusi dan evaluasi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pembelajaran kolaboratif. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pembelajaran digital di tingkat pendidikan menengah kejuruan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan korelasional atau eksperimen guna mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap *Google Classroom* dan hasil belajar mereka. Penelitian selanjutnya juga perlu mengembangkan instrumen yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel motivasi belajar, keaktifan siswa, serta evaluasi hasil belajar secara kuantitatif dan kualitatif. Selain itu, perlu dilakukan studi komparatif untuk membandingkan efektivitas *Google Classroom* dengan platform pembelajaran lain seperti *Moodle*, *Edmodo*, atau *Microsoft Teams*, khususnya dalam konteks pendidikan kejuruan untuk mendapatkan gambaran yang lebih objektif tentang keunggulan masing-masing platform

Daftar Pustaka

- Amin, N. F. (2021). Populasi dan Sampel. In *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Vol. 14, Issue 1).
- Amina, I. Y., Zubaidah, S., & Gofur, A. (2024). Validation of Feedback Questionnaire on Remap GI-based Flipped Classroom in COVID-19. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 9(1), 1–7.
- Budiningsih, D. N. (2024). Persepsi Siswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Ipa Secara Daring Berbasis Aplikasi *Google Classroom* Di Smp (Slub) Saraswati 1 Denpasar. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 14(1), 77–82. <https://doi.org/10.36733/jsp.v14i1.8618>
- Putra, R., Junedi, B., Frictarani, A., Classroom, G., & Informatika, P. (2025). *Media Classroom Pada Mata Pelajaran Informatika Peserta Didik Kelas Vii Smp Negeri 5 Kota Cilegon*. 8, 1109–1120.
- Rajab, R., Zulmuqim, Z., & Hidayatullah, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Pada Pesantren Di Sumatera Barat. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 246–266. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.246-266>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). *Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19*. *Biodik*, 6 (2), 109–119.
- Siregar, L. F. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*,

4(2012), 1349–1358.

Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.

Syafitri, M. A., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peranan Teknologi Informasi dalam Pendidikan IPS untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(6), 4411–4414. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3551>